



ANALISIS KESALAHAN FONOLOGI DALAM BACAAN AL-QUR'AN PADA SISWA PROGRAM UNGGULAN TAHFIDZUL QUR'AN MADRASAH ALIYAH NEGERI LUMAJANG

Nabila Nailil Amalia, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. nabilanaylil@gmail.com
Asbarin, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Ashbarin98@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis letak kesalahan secara fonologi dalam bacaan Al-Qur'an pada QS An-Naba' pada saat membacanya baik bil ghoyb maupun bin nadzr. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif deskriptif di MAN Lumajang. Metode pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan kesalahan yang terjadi dalam aspek artikulasinya yaitu terdapat 6 kesalahan konsonan dalam bacaan siswa (4 huruf konsonan jenis *frikatif* dan 2 huruf konsonan jenis *hambat*) selain itu juga terdapat 5 kesalahan dalam huruf vokal (2 huruf vokal pendek dan 3 huruf vokal panjang). Berdasarkan hasil analisis dari peneliti bahwasanya kesalahan yang terjadi adalah jenis kesalahan *error* dan *mistakes* yang harus dilakukan tindakan untuk menanggulangi kesalahan tersebut. Adapun manfaat penelitian ini secara teoritis dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu aswat, khususnya dalam konteks keterkaitan antara kesalahan konsonan dan vokal dalam bacaan al-Qur'an. Sedangkan secara praktis penelitian ini dapat memberikan informasi yang kemudian dapat diaplikasikan sebagai tata cara membaca yang efektif bagi pembelajar al-Qur'an.

Kata Kunci : *Kesalahan Fonologi, Kesalahan Bacaan Al-Qur'an, Tahfidzul Qur'an*

Pendahuluan

Dalam mempelajari bahasa asing, wujud kesalahan adalah bentuk proses dalam belajar yang tidak bisa dihindari. Namun, harus dicari solusi untuk menanggulangi kesalahan tersebut.¹ Kesalahan dalam fonologi adalah salah satu kesalahan yang sudah menjadi kebiasaan para siswa dalam membaca Al-Qur'an, apalagi pada huruf-huruf yang mempunyai kemiripan dalam segi pelafalannya.. Jenis kesalahan yang seperti ini

¹ Rahmatia, Muhammad Darwis, and Lukman, 'Analisis Kesalahan Fonologi Dalam Keterampilan Membaca Teks Bahasa Arab Siswa Kelas Xi Man 1 Buton', *Nady Al-Adab: Jurnal*, 18.1 (2021), 121-39.

disebut kesalahan berbahasa (*al-Akhto' al-Lughowi*) dalam konteks fonologi bacaan Al-Qur'an. Kesalahan tersebut dikategorikan dengan kesalahan *error* dan *mistakes*.

Menurut Henry Guntur Tarigan,² kesalahan (*error*) pada pengajaran bahasa asing selain bahasa ibu yaitu terjadi penyimpangan dalam kaidah bahasa tersebut. Penggunaan istilah yang bersinonim dengan kata kekeliruan (*mistakes*) yang bermakna penggunaan bahasa asing yang terdapat penyimpangan kaidah namun bukan unsur yang fatal. Demi kelancaran dan kebenaran dalam melafalkan (*huruf hijaiyah*) yang tersusun dalam kosa kata bahasa Arab ayat Al-qur'an perlu penguasaan artikulasi dengan baik dan benar. Karena sejatinya dalam esensi berbahasa ialah menghasilkan rangkaian kata yang bermakna dan sesuai dengan kaidah yang benar serta tidak dilakukan kesalahan fatal dalam mempraktekkannya.³

Setiap individu yang mempelajari bahasa kedua tentunya mengalami kesalahan dalam proses belajarnya sesuai dengan pendapat Pranowo⁴ mengungkapkan bahwa "bahasa yang dihasilkan oleh seseorang yang sedang proses menguasai bahasa kedua yang ciri utamanya bahasa antara (*interlanguage*) dan terdapat penyimpangan struktur kaidah" disebut dengan kesalahan berbahasa.⁵ Kesalahan berbahasa ini bersifat sistematis dan terjadi pada setiap orang yang berusaha menguasai *language learning* atau bahasa kedua."⁶

Indihadi yang mengutip pendapat Corder menyatakan dengan 3 istilah untuk membatasi jenis kesalahan berbahasa yaitu: *Lapses, Error and Mistake*. Adapun penjelasannya ialah sebagai berikut: *Lapses* ialah kesalahan akibat penutur tidak menyadari dalam menyatakan sesuatu tuturan (kalimat). *Slip of tongue* adalah istilah kesalahan berbahasa,⁷ sedangkan untuk berbahasa tulis diistilahkan *slip of the pen*. *Error* diistilahkan dengan (*breaches of code*) yaitu kesalahan akibat penutur memiliki aturan (kaidah) berbahasa yang berbeda. Hal ini adalah implikasi terhadap kesalahan penggunaan bahasa akibat penutur kurang mampu menggunakan kaidah bahasa yang benar. *Mistake* ialah kesalahan yang diakibatkan oleh ketidaktepatan penutur dalam memilih dan menggunakan kaidah bahasa yang dipelajarinya bukan karena kurangnya penguasaan kaidah bahasa tersebut.⁸

² Henry Guntur Tarigan and DJago Tarigan, *Pengajaran Analisis Berbahasa*, Edisi Revi (Bandung: Angkasa, 2011).

³ Ahmad Sayuthi Anshari Nasution, *Bunyi Bahasa: Al-Ashwat Al-Arobiyah* (Jakarta: AMZAH, 2009).

⁴ Pranowo, *Analisis Pengajaran Bahasa* (Yogyakarta: Gadjah Mada University, 1996).

⁵ Jos Daniel Parera, *Linguistik Edukasional: Metodologi Pembelajaran Bahasa, Analisis Konstratif Antar Bahasa, Analisis Kesalahan Berbahasa* (Jakarta: Erlangga, 1997).

⁶ Dkk Lathifa, 'KETERAMPILAN MEMBACA TEKS BAHASA ARAB Arabiyât', *Arabiyat*, 4.2 (2017), 174-84.

⁷ S.Pit Corder, *Introducing Applied Linguistics* (Harmondsworth: Penguin, 1973).

⁸ Ida Marlina, Dian Indihadi, and Syarip Hidayat, 'Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca Dalam Pengisian Teks Dialog Rumpang Di Sekolah Dasar', *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5.2 (2018), 92-102.

Menurut para ahli bahasa, Ellis dan Tarigan yang berpendapat bahwa analisis kesalahan berbahasa adalah suatu prosedur yang digunakan dengan mencakup 5 langkah, yaitu: pengumpulan sampel bahasa, mengidentifikasi kesalahan, penjelasan kesalahan,⁹ pengklasifikasian berdasarkan sebab dan pengevaluasiannya.¹⁰ Fonologi bahasa Arab menggunakan istilah علم الأصوات *ilmul-Aswat/`ilmu tentang bunyi-bunyi bahasa Arab`*, atau فونولوجيا. Fonologi bahasa Arab mempunyai 2 (dua) unsur pokok yaitu Unsur fonetis yang meliputi penggolongan bunyi-bunyi bahasa seperti vokal (الصوائت) dan konsonan (الصوامت), letak artikulasi, dan cara pengucapannya. Unsur fonemis ialah pengertian yang terkandung dari bunyi-bunyi yang secara fungsional dapat membedakan arti.¹¹ Al-Khulli memberikan batasan fonetik dalam bahasa Arab ialah sebagai berikut: الصَّوْتِيَّاتِ فَرْعٌ مِنْ عِلْمِ الْعَلَةِ يَدْرُسُ الْأَصْوَاتُ مِنْ حَيْثُ نُطْقُهَا وَانْتِقَالُهَا وَادْرَاكِهَا.¹²

Tidak hanya itu, kesempurnaan dalam melafalkan bahasa kedua terutana bahasa Arab dan ditekankan untuk fasih dan shohih, maka dalam hal menghafalkan Al-Qur'an berarti usaha untuk selalu mengingat apa saja yang telah meresap ke dalam pikiran. Kata "Tahfidz" juga bentuk masdar dari حفظ yang berarti penghafalan atau bermakna proses menghafal. Tahfidz ialah proses menghafal apa yang dilihat menjadi hafal sehingga dapat diucapkan diluar kepala dengan metode tertentu. Sebagaimana halnya belajar ilmu dan seni yang lain, menghafal juga memerlukan teknik, strategi, metode yang sesuai.¹³ Kegiatan menghafal al Qur'an juga sebuah proses mengingat dan meresapi seluruh materi ayat dengan mengingatnya secara sempurna. Apabila terdapat kesalahan dalam mempelajari atau mengingat suatu materi, maka dalam mengingatnya kembali atau bahkan ingatan itu akan sulit ditemukan dalam memori ingatannya.¹⁴

Berdasarkan pada pemaparan tentang permasalahan dalam bacaan Al-Qur'an yang telah peneliti jelaskan di atas, peneliti telah menemukan 15 penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dan membaginya dalam beberapa pembahasan, yaitu: 1.) faktor dan perubahan fonologi yang mempengaruhi kesalahan dalam bacaan Al-Qur'an, 2.) Aspek kesalahan fonologi pada teks Arab, 3.) Konsep fonologi Bahasa Arab, 4.) Program Tahfidzul Qur'an

⁹ Rod Ellis, *Understanding Second Language Acquisition* (Oxford: New York University, 1987).

¹⁰ Sri Meragnes Sitanggang, Syarifah Fatimah, and Syukur Saud, 'Analisis Kesalahan Dalam Menggunakan Possesivepronomen Bahasa Jerman', *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing Dan Sastra*, 2.1 (2018), 28–34 <<https://doi.org/10.26858/eralingua.v2i1.5634>>.

¹¹ Erie Kunto Aribowo, 'FONOLOGI DAN ORTOGRAFI BAHASA ARAB', in *Journal Unwidha*, 2013, pp. 202–11.

¹² Al-Khulli, *Assalbu Tadris Al-Lughoh Al-Arobiyah* (Riyadh: Muthoba'ah al-Fazadiq at-Tijriyah, 1982).

¹³ Ridhoul Wahidi and Rofiul Wahyudi, *Metode Cepat Hafal Al-Qur'an Saat Sibuk Kuliah* (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2017).

¹⁴ Gamal Abdel Nasier, 'Urgensi Minat Menghafal Al-Qur'an Dan Kemampuan Berbahasa Arab Bagi Peningkatan Prestasi Tahfizh Al-Qur'an', *Statement*, 10.1 (2020), 79–106.

Adapun artikel yang berkaitan tema yang *pertama* tentang faktor dan perubahan fonologi yang mempengaruhi kesalahan fonologis dalam bacaan Al-Qur'an, yaitu: *Pembacaan Bahasa Arab Al-Qur'an oleh Penutur Etnis Nias* (Caniago, 2017). Sedangkan artikel yang berkaitan tema yang *kedua* tentang aspek kesalahan fonologi pada teks Arab, yaitu: *تحليل الأخطاء الفونولوجية في قراءة النصوص العربية لدى تلاميذ "بمدرسة روضة الجنة المتوسطة ناتار لامبونج الجنوبية"* (Hasanah, 2018). *Analisis Kesalahan fonologis membaca teks Bahasa Arab siswa Madrasah Tsanawiyah Lampung Selatan* (Amrulloh, 2019) "*Analisis morfo-fonologi perkataan pinjaman bahasa Inggris dalam Bahasa Arab*" (Almuddin, 2012). Sedangkan artikel yang berkaitan tema yang *ketiga* tentang konsep fonologi Bahasa Arab yaitu: *Fonologi dan Ortografi Bahasa Arab* (Aribowo, 2013). *Fenomena Sosial dan Kebutuhan Arabisasi*. (Asqi, 2018). Sedangkan artikel yang berkaitan dengan tema *keempat* tentang Program Tahfidzul Qur'an yaitu: *Metode Pembelajaran Al-Qur'an* (Izzan dan Saepudin, 2018) *Pengaruh Minat Menghafal Al-Qur'an dan Kemampuan berbahasa Arab terhadap Prestasi Tahfidz Al-Qur'an* (Nasier, 2016) "*Program Pembelajaran Tahsin, Tahfidz, dan juga Tafsir Alquran Pada Pondok Pesantren Al Istiqamah, Darul Ilmi dan Al Falah Kalimantan Selatan.*(Rahmatullah, 2020)

Adapun pada penelitian ini, fokus dan tujuan penelitian ini terdapat pada: 1.) Bagaimana bentuk kesalahan dalam pembacaan Al-Qur'an juz 30 (Q.S. An-Naba') pada siswa Program Tahfidzul Qur'an MAN Lumajang. 2.) Apa jenis kesalahan yang dilakukan berdasarkan teori kesalahan dari para ahli, dan 3.) Apa faktor yang mempengaruhi terjadinya kesalahan fonologi dalam bacaan Al-Qur'an pada siswa tahfidzul qur'an MAN Lumajang.

Metode

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan studi lapangan atau disebut dengan metode kualitatif. Dengan menggunakan penelitian kualitatif ini maka penulis menampilkan data sebagaimana adanya (*natural setting*). Data dalam penelitian kualitatif bersifat deskriptif, maka laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Dalam konteks penelitian ini, data atau informasi diambil dari hasil tes yang dilakukan secara sampel, kemudian dianalisis secara kritis.¹⁵

Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan objek kajian pada penelitian ini, maka yang menjadi data primernya adalah al-Qur'an berbentuk mushaf yang diterbitkan oleh Departemen Agama Republik Indonesia, dan penelitian ini khususnya pada surat An-Naba' disertai dengan Observasi juga wawancara kegiatan pembelajaran tahfidz di MAN Lumajang. Sementara data pendukung yang lain adalah buku-buku, literatur ilmiah, jurnal yang mengkaji dan menganalisis tentang Fonologi (*Ilmu Al-Ashwat*) terkait masalah atau topik yang menjadi objek pada penelitian ini.

¹⁵ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000).

Adapun langkah pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik observasi, dokumentasi dan wawancara. Pada teknik Observasi, peneliti mengamati terlebih dahulu kegiatan Tahfidzul Qur'an dan menganalisis beberapa kesalahan yang sering terjadi dalam membaca al-Qur'an baik secara bil ghhoib maupun bin nadzr. Setelah mendapatkan data yang diinginkan, peneliti membatasi dan mengidentifikasi kesalahan dari segi Fonologinya saja. Kemudian peneliti mengklasifikasi kesalahan dalam perspektif fonologi yang paling banyak dijumpai dan masih dilakukan oleh siswa pada saat pembelajaran tahfidzul qur'an di MAN Lumajang.

Langkah selanjutnya ialah Teknik Dokumentasi, setelah melakukan Observasi maka peneliti melakukan teknik dokumentasi untuk mengidentifikasi kesalahan dalam perspektif fonologi yang terdapat pada ayat Al-qur'an khususnya surat An-Naba'. Identifikasi kesalahan yang terjadi kemudian dianalisis serta dideskripsikan secara rinci. Teknik Wawancara, pada teknik wawancara ini peneliti membuat pedoman pertanyaan dan dilakukan wawancara langsung kepada objek penelitian yaitu siswa MAN Lumajang secara *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah santri tahfidz dari kelas X hingga kelas XII yang dipilih siswa yang masih melakukan kesalahan dalam membaca Al-Qur'an lalu dianalisis faktor yang menyebabkan kesalahan tersebut berdasarkan teori yang dipakai pada penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah yang terpenting dalam suatu penelitian. Data yang telah diperoleh akan dianalisis pada tahap ini sehingga dapat ditarik kesimpulan. Analisis data kesalahan fonologi dalam bacaan Al-Qur'an pada siswa tahfidzul qur'an MAN Lumajang menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang terdiri dari empat langkah, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.¹⁶ Adapun penjelasannya ialah:

- a. Pengumpulan Data: Proses pengumpulan data dilakukan sebelum penelitian, pada saat penelitian bahkan di akhir penelitian. Proses ini diawali dengan pengamatan kesalahan yang terjadi pada saat observasi. Lalu peneliti melakukan identifikasi kesalahan dan dikuatkan dengan teknik wawancara dan dokumentasi.
- b. Reduksi Data: proses penggabungan dan penyeragaman bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan yang akan di analisis.¹⁷ Adapun tahapan dalam reduksi data tentang kesalahan fonologi dalam bacaan Al-Qur'an pada siswa tahfidzul qur'an MAN Lumajang adalah: Memvalidkan dan mencatat data primer tentang kesalahan fonologi dalam bacaan Al-Qur'an pada siswa tahfidzul qur'an MAN Lumajang untuk penyajian data.
- c. Penyajian Data: proses mengolah data setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur tema yang jelas.¹⁸ Tujuan dari penyajian

¹⁶ Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif* (Malang: UIN Maliki Press, 2010).

¹⁷ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010).

¹⁸ Parera.

data ini adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan. Adapun langkah dalam penyajian data yang dilakukan oleh peneliti adalah: Mengkroscek kembali data tentang kesalahan fonologi dalam bacaan Al-Qur'an pada siswa tahfidzul qur'an MAN Lumajang yang telah didapatkan dari proses reduksi data dan mengklasifikasikannya berdasarkan pengumpulan data yang telah dilakukan. Kemudian, mengolah dan menganalisis data yang diperoleh berdasarkan teori yang digunakan pada penelitian ini.

- d. Penarikan Kesimpulan disusun dengan cara melakukan penyeleksian kembali terhadap data yang didapat melalui check dan crooscheck.¹⁹

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Fonologi dalam Bahasa Arab terdiri dari 34 fonem (28 konsonan , 3 vokal pendek dan 3 vokal panjang). Seorang pembelajar bahasa harus memahami yang paling dasar ialah dari segi Artikulasi (*Makhroj dan Sifatul Huruf*). Apabila terjadi kesalahan dalam pelafalan bahasa Arab akan berdampak pada kesalahan berikutnya pada aspek berbahasa yang lain, seperti pragmatik, morfologi, sintaksis juga semantiknya. Di sisi lain, saat pembelajar adalah seseorang yang menekuni di bidang Tahfidzul Qur'an, seyogyanya dasar utama dari segi Artikulasi sudah dikuasai betul karena jika sebaliknya, maka dapat merubah bunyi dan makna Alqur'an dan itu berakibat fatal.

Berdasarkan teknik pengumpulan data, peneliti menemukan masih terjadi kesalahan dalam Artikulasi (*Makhroj dan Shifatul Huruf*) juga pada huruf vokal panjang dan pendek pada siswa program Tahfidzul Qur'an di MAN Lumajang khususnya pemula saat membaca alqur'an bin nadzr maupun bil ghoib. Adapun hasil analisis sebagai berikut :

Tabel 1
Identifikasi Kesalahan Artikulasi pada fonem Konsonan

Huruf Asli	Kesalahan Fonetik	Jenis konsonan
ش	س	Frikatif (Ihtikakiy)
ذ	د	Frikatif (Ihtikakiy)
ز	ج	Frikatif (Ihtikakiy)
خ	ح	Frikatif (Ihtikakiy)
ق	ك	Hambat (Waqfiyah)
ض	ض	Hambat (Waqfiyah)

Berdasarkan teori dan teknik pengumpulan data yang sudah dipaparkan diatas, maka peneliti mengklasifikasikan kesalahan Artikulasi pada fonem Konsonan yang dilakukan oleh siswa pada program Tahfidzul Qur'an di MAN Lumajang khususnya pada tingkat pemula. Adapun klasifikasinya ialah sebagai berikut :

1. Bunyi Frikatif (*ihhtikakiy*)

¹⁹ Moleong.

a. Perubahan bunyi شmenjadi س

Perubahan bunyi شmenjadi س merupakan kesalahan yang seringkali peneliti temukan pada santri pemula pada program tahfidzul Qur'an di MAN Lumajang. Berikut ini adalah contoh ayat yang terdapat kesalahan pada bunyi frikatif dalam Al-Qur'an Surah An-Naba' 11-12 :

وَجَعَلْنَا النَّهَارَ مَعَاشًا
شِدَادًا

Huruf Syin (ش) termasuk dalam bunyi konsonan احتكاكي لثة غارية مهموس (*ihitikakiy lissah ghariyah mahmus / frikatif alveo palatal tidak bersuara*). Perubahan bunyi ini terjadi karena letak artikulasi ش berada di bagian tengah antara lidah dengan langit-langit. Sedangkan س berada di antara ujung lidah dengan ujung dua buah gigi seri atas dan bawah tetapi lebih dekat ke bawah. Hal ini menyebabkan terjadinya kesalahan dalam menyebutkan kedua huruf tersebut.

b. Perubahan ذmenjadi د

Perubahan ذmenjadi د ialah kesalahan yang seringkali peneliti temukan saat siswa melafalkan ayat yang berhubungan dengan ayat tersebut khususnya pemula pada program tahfidzul Qur'an di MAN Lumajang. Berikut ini adalah contoh ayat yang terdapat kesalahan pada bunyi frikatif dalam Al-Qur'an Surah An-Naba' 28 & 30 :

وَكَذَّبُوا بِآيَاتِنَا كِذَابًا

Huruf Dza (ذ) termasuk dalam bunyi konsonan احتكاكي بين اسناني مجهور (*ihitikakiy bayna asnaniy majhur / frikatif apicointerdental bersuara*). Perubahan bunyi ini terjadi karena adanya kemiripan bunyi antara kedua huruf tersebut juga pengaruh kebiasaan dari bahasa ibu. Adapun letak artikulasi ذ berada di bagian ujung lidah yang bertemu dengan ujung / badan gigi depan atas sedangkan د berada di ujung lidah bekerja sama dengan gusi atas. Hal ini menyebabkan para siswa lebih cenderung melakukan kesalahan karena letak artikulasinya berdekatan.

c. Perubahan جmenjadi ز

Perubahan جmenjadi ز merupakan kesalahan pelafalan yang seringkali peneliti temukan pada santri pemula pada program tahfidzul Qur'an di MAN Lumajang. Berikut ini adalah contoh ayat yang terdapat kesalahan pada bunyi frikatif dalam Al-Qur'an Surah An-Naba' 31 :

إِنَّ لِلْمُتَّقِينَ مَفَازًا

Huruf Zai (ز) termasuk dalam bunyi konsonan احتكاكي مفخم مهموس (*Ihtikakiy Mufakham mahmus / frikatif dental alveolar tidak bersuara*). Adanya perubahan bunyi dari جmenjadi ز karena artikulasinya berdekatan yakni ز berada di ujung lidah bekerjasama dengan gigi atas dan bawah namun lebih

dekat ke bawah, sedangkan ج berada di tengah lidah bekerjasama dengan langit-langit keras menghambat arus udara yang datang dari paru-paru .

d. Perubahan غ menjadi خ

Perubahan غ menjadi خ merupakan kesalahan fonetik yang seringkali peneliti temukan pada siswa pemula pada program tahfidzul Qur'an di MAN Lumajang. Berikut ini adalah contoh ayat yang terdapat kesalahan pada bunyi frikatif dalam Al-Qur'an Surah An-Naba' 24 :

إِلَّا حَمِيمًا وَعَسَافًا

Huruf Ghain (غ) termasuk dalam bunyi konsonan احتكاكي طبق مجهور (*ihitikakiy thabaq majhur / frikatif velar bersuara*). Kesalahan bunyi dari غ menjadi خ terjadi karena adanya kesamaan bunyi dalam pengucapannya. Adapun letak artikulasinya berada di bagian ujung tenggorokan namun berbeda pada penekanannya. Hal ini yang menyebabkan terjadinya kesalahan pada siswa karena belum terbiasa mengucapkan yang benar.

2. Bunyi Hambat

a. Perubahan ق menjadi ك

Perubahan ق menjadi ك merupakan kesalahan fonetik yang sering dijumpai peneliti pada santri pemula pada program tahfidzul Qur'an di MAN Lumajang. Berikut ini adalah contoh ayat yang terdapat kesalahan pada bunyi hambat dalam Al-Qur'an Surah An-Naba' 32 :

حَدَائِقَ وَأَعْنَابًا

Huruf ق merupakan konsonan وقفية حلقية مهموس (*Waqfiyyah halqiyyah mahmus / hambat dorsouvular tidak bersuara*). Adapun cara artikulasinya dihasilkan oleh ujung lidah yang bersentuhan dengan langit-langir lunak dan anak tekak. Ketika itu udara yang keluar dari paru-paru terhambat pada titik artikulasinya. Kemudian akar lidah dilepas dari titik sentuhnya maka udara keluar lalu di ikuti oleh pita suara yang terbuka dan tidak bergetar. Sedangkan artikulasinya ك tergolong lebih ringan daripada huruf ق dan tempatnya berada di pangkal lidah bekerja sama dengan anak tekak (lidah) menghambat arus udara dari paru-paru dengan hambatan yang kuat.

b. Penyebutan huruf ض yang dirasa sulit

Perubahan ض menjadi ط merupakan kesalahan pelafalan yang seringkali peneliti temukan pada santri pemula pada program tahfidzul Qur'an di MAN Lumajang. Berikut ini adalah contoh ayat yang terdapat kesalahan pada bunyi hambat dalam Al-Qur'an Surah An-Naba' 37:

رَبِّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا الرَّحْمَنَ لَا يَمْلِكُونَ مِنْهُ خِطَابًا

Huruf ض (ض) merupakan وقفية اسناني مفخم مجهور (*waqfiyyah asnaniy mufakkham majhur / hambat apikoalveolar bersuara*) yang cara artikulasinya

yaitu dengan kerjasama antara samping lidah dengan geraham menghambat arus udara dengan hambatan tidak kuat di sebelah kanan, udara keluar dari samping mulut sebelah kiri, sedangkan pita suara berada pada posisi berdekatan kemudian pangkal lidah berada pada posisi naik. Jika belum fasih dan terbiasa mengucapkan huruf ini, maka siswa merasakan kesulitan yang otomatis jadi sebuah kesalahan.

Selain terjadi kesalahan pada huruf konsonan yang telah peneliti paparkan, ternyata terjadi juga kesalahan tersebut pada huruf *vokal pendek* maupun *panjang*. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

Tabel 2
Kesalahan bunyi dalam vokal

Vokal asli	Bunyi kesalahan dalam vokal
ِ (i)	Terdengar e
ُ (u)	Terdengar o
َا (aa)	Vokal panjang Dibaca pendek
ِي (ii)	Vokal panjang Dibaca pendek
ُو (uu)	Vokal panjang Dibaca pendek

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang sudah dipaparkan diatas, maka peneliti mengklasifikasikan kesalahan Artikulasi pada vokal yang dilakukan oleh siswa pada program Tahfidzul Qur'an di MAN Lumajang khususnya pada tingkat pemula. Adapun klasifikasinya ialah sebagai berikut :

1. Vokal Pendek

a. Vokal ِ (i)

Kesalahan pelafalan bunyi vokal ِ(i) yang seringkali ditemukan oleh peneliti pada saat siswa pemula Program Tahfidzul Qur'an MAN Lumajang membaca Al-Qur'an bin nadzr dan bil ghoib pada Surah An-Naba' : 15, yaitu:

لَنُخْرِجَ بِهِ حَبًّا وَنَبَاتًا

Vokal ِ disini yang seharusnya dibaca (i) dengan tipis, pendek, dan melebar terdengar seperti /e/. Kesalahan ini terjadi karena huruf ه (ha' berharakat kasroh pendek) juga sebelumnya diawali dengan huruf ي (ba' berharakat kasrah pendek) dan dibaca dengan kurang tepat karena dialek bahasa yang mempengaruhinya.

b. Vokal ُ (u)

kesalahan pelafalan bunyi vokal ُ(u) yang ditemukan peneliti dan seringkali terjadi ialah pada Surah An- Naba' : 18, yaitu:

يَوْمَ يُنْفَخُ فِي الصُّورِ فَتَأْتُونَ أَفْوَاجًا

Vokal ُ yang seharusnya dibaca (u) secara tipis, pendek, dan melebar terdengar seperti /o/ dengan berat dan bulat. Kesalahan ini terjadi karena dalam

pemahaman siswa saat belajar bahasa kedua masih tercampur dengan pemerolehan bahasa pertamanya.

2. Bunyi Vokal panjang

a. Vokal **ا**(aa)

Kesalahan pelafalan bunyi vokal **ا**(aa) yang seringkali terjadi ialah pada Surah An-Naba' : 12 , yaitu:

وَبَيْنَا فَوْقَكُمْ سَبْعًا شِدَادًا ﴿١٢﴾

b. Vokal **ا**(aa) atau disebut *madd asli* yang seharusnya dibaca panjang 1 alif atau 2 harokat akan tetapi dibaca pendek seperti vokal pendek. Kesalahan ini terjadi karena dalam prakteknya siswa kurang menguasai kaidah tajwid dengan baik dan benar.

c. Vokal **ي**(ii)

Kesalahan pelafalan bunyi vokal **ي**(ii) yang sering dibaca salah oleh siswa program tahfidzul qur'an ialah pada surat An-Naba' ; 25 yaitu:

إِلَّا حَمِيمًا ﴿٢٥﴾ وَعَسَافًا ﴿٢٦﴾

Vokal **ي**(ii) atau disebut *madd asli* yang seharusnya dibaca panjang 1 alif atau 2 harokat akan tetapi dibaca pendek seperti vokal pendek. Kesalahan ini terjadi karena dalam prakteknya siswa kurang menguasai kaidah tajwid dengan baik dan benar.

d. Vokal **و**(uu)

Kesalahan pelafalan bunyi vokal **و**(uu) yang seringkali terjadi ialah pada surah An-Naba' : 30 , yaitu:

فَذُوقُوا فَلَنْ نَزِيدَكُمْ إِلَّا عَذَابًا ﴿٣٠﴾

Vokal **و**(uu) atau disebut *madd asli* yang seharusnya dibaca panjang 1 alif atau 2 harokat akan tetapi dibaca pendek seperti vokal pendek. Kesalahan ini terjadi karena dalam prakteknya siswa kurang menguasai kaidah tajwid dengan baik dan benar.

Pembahasan

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan peneliti di atas, maka dapat diklasifikasikan bahwasanya kesalahan fonologi yang terjadi pada siswa program Tahfidzul Qur'an di MAN Lumajang sebanyak 5 huruf konsonan yang berubah suara bunyi yang terdengar dan 1 huruf konsonan yang tidak tepat dalam pelafalannya. Adapun huruf – huruf tersebut ialah : 1.) Perubahan bunyi **ش** menjadi **س**, 2.) Perubahan **ذ** menjadi **د**, 3.) Perubahan **ز** menjadi **ج**, 4.) Perubahan **غ** menjadi **خ**, 5.) Perubahan **ق** menjadi **ك**, 6.) Penyebutan huruf **ض** yang dirasa sulit .

Selain kesalahan pada konsonan, juga terdapat kesalahan pada huruf vokal yaitu : 2 Vokal Pendek (i dan u) beserta 3 Vokal Panjang (aa, ii, uu). Menurut Analisis peneliti bahwa kesalahan tersebut terjadi karena adanya interferensi bahasa pertama dan kurang pemahaman ilmu tajwid berdasarkan prakteknya hanya sebatas teori.

Berdasarkan pada teknik pengumpulan dan analisis data diatas, peneliti mengklasifikasikan bentuk kesalahan yang dilakukan oleh siswa pemula pada Program Tahfidzul Qur'an di MAN Lumajang ialah kesalahan yang bersifat *mistake* namun beberapa siswa melakukan kesalahan pada tingkat *error*. Adapun kesalahan *mistake* ialah kesalahan yang terjadi disebabkan seseorang yang sebenarnya memahami konteks namun melakukan kesalahan dengan tidak sengaja dan bisa membenarkan apa yang menjadi kesalahannya. Sedangkan kesalahan dalam tingkatan *error* ialah sebuah kesalahan yang dilakukan dengan tidak sadar tanpa mengetahui konteks kesalahannya dan saat diberikan pembenaran maka seseorang tersebut perlu waktu untuk memahami dan mengubah kesalahan dengan yang seharusnya.

Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwasanya faktor lain yang menjadi penyebab kesalahan pada fonetik Bahasa Arab di MAN Lumajang antara lain: interferensi dialek dari bahasa pertama, gangguan berbahasa yang kurang sempurna, kurang terbiasa membaca dengan baik dan benar dari segi tajwid, makhroj dan shifatul hurufnya, dan juga faktor dari pendidik yang perlu di tashih kembali.

Setelah melakukan analisis dari penelitian sebelumnya, terdapat perbedaan dan persamaan dalam hal penelitian. Persamaannya ialah pada teori yang digunakan pada penelitian yang membahas tentang fonologi bahasa Arab terhadap kesalahan membaca Al-Qur'an dan perbedaannya ialah pada fokus pembahasan dan objek penelitian karena penelitian terdahulu tidak terfokus pada *mufrodat* yang terdapat pada ayat Al-Qur'an namun pada *mufrodat* 'Arab pada umumnya. Adapun penelitian ini dilaksanakan di MAN Lumajang pada program Tahfidzul Qur'an yang memfokuskan kajian pada kesalahan berbahasa dalam konteks Fonologinya pada *mufrodat* Bahasa Arab dalam Al-Qur'an juz 30 (QS. An-Naba').

Berdasarkan pada tujuan penelitian ini, maka peneliti berharap dapat memberikan sumbangsih untuk penelitian selanjutnya baik secara praktis maupun teoritis. Adapun penjelasannya ialah sebagai berikut:

- a. Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu fonologi dan berusaha untuk menganalisis lebih lanjut kajian ini pada konteks pembelajaran al-Qur'an.
- b. Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi pendidik, peserta didik dan juga seseorang yang sedang menekuni bidang ini agar menanggulangi terjadinya kesalahan berbahasa yang masih terjadi berdasarkan perspektif fonologi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, peneliti menyimpulkannya bahwasanya kesalahan fonologi dalam bacaan Al-Qur'an pada siswa tahfidzul Qur'an MAN Lumajang khususnya surat An-naba' terdapat pada 4 huruf konsonan *frikatif* dan 2 huruf konsonan *hambat*. Ternyata, selain kesalahan pada huruf konsonan peneliti juga menemukan kesalahan pada 2 vokal pendek dan 3 vokal panjang dalam kesalahan bacaan Al-Qur'an pada siswa tahfidzul Qur'an MAN Lumajang.

Hasil penelitian ini memberikan perspektif baru dalam mengidentifikasi kesalahan fonologi dalam bacaan alqur'an dari segi vokal dan konsonannya, juga mengklasifikasikan jenis kesalahan (mistakes atau error) berdasarkan teori dari para ahli juga menganalisis faktor yang menyebabkan kesalahan tersebut.

Namun, penelitian ini terbatas pada aspek kesalahan fonologinya saja, tidak sampai menyentuk pada kesalahan morfologi, sintaksis hingga ke semantiknya. Selain itu, penelitian ini terbatas pada QS An-Naba' saja. Hendaknya penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian lanjutan dalam kesalahan membaca Al-Qur'an dalam beberapa perspektif kajian linguistik.

Referensi

- Al-Khulli, *Assalbu Tadris Al-Lughoh Al-Arobiyah* (Riyadh: Muthoba'ah al-Fazadiq at-Tijriyah, 1982)
- Aribowo, Erie Kunto, 'FONOLOGI DAN ORTOGRAFI BAHASA ARAB', in *Journal Unwidha*, 2013, pp. 202–11
- Corder, S.Pit, *Introducing Applied Linguistics* (Harmondsworth: Penguin, 1973)
- Ellis, Rod, *Understanding Second Language Acquisition* (Oxford: New York University, 1987)
- Herdiansyah, Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010)
- Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif* (Malang: UIN Maliki Press, 2010)
- Lathifa, Dkk, 'KETERAMPILAN MEMBACA TEKS BAHASA ARAB Arabiyât', *Arabiyat*, 4.2 (2017), 174–84
- Marlina, Ida, Dian Indihadi, and Syarip Hidayat, 'Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca Dalam Pengisian Teks Dialog Rumpang Di Sekolah Dasar', *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5.2 (2018), 92–102
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000)
- Nasier, Gamal Abdel, 'Urgensi Minat Menghafal Al-Qur'an Dan Kemampuan Berbahasa Arab Bagi Peningkatan Prestasi Tahfizh Al-Qur'an', *Statement*, 10.1 (2020), 79–106

- Nasution, Ahmad Sayuthi Anshari, *Bunyi Bahasa: Al-Ashwat Al-Arobiyah* (Jakarta: AMZAH, 2009)
- Parera, Jos Daniel, *Linguistik Edukasional: Metodologi Pembelajaran Bahasa, Analisis Konstrastif Antar Bahasa, Analisis Kesalahan Berbahasa* (Jakarta: Erlangga, 1997)
- Pranowo, *Analisis Pengajaran Bahasa* (Yogyakarta: Gadjah Mada University, 1996)
- Rahmatia, Muhammad Darwis, and Lukman, 'Analisis Kesalahan Fonologi Dalam Keterampilan Membaca Teks Bahasa Arab Siswa Kelas Xi Man 1 Buton', *Nady Al-Adab: Jurnal*, 18.1 (2021), 121–39
- Sitanggang, Sri Meragnes, Syarifah Fatimah, and Syukur Saud, 'Analisis Kesalahan Dalam Menggunakan Possesivepronomen Bahasa Jerman', *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing Dan Sastra*, 2.1 (2018), 28–34
<<https://doi.org/10.26858/eralingua.v2i1.5634>>
- Tarigan, Henry Guntur, and DJago Tarigan, *Pengajaran Analisis Berbahasa*, Edisi Revi (Bandung: Angkasa, 2011)
- Wahidi, Ridhoul, and Rofiul Wahyudi, *Metode Cepat Hafal Al-Qur'an Saat Sibuk Kuliah* (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2017)